

## PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK USAHA KECIL DI KELURAHAN WANEA KOTA MANADO

**Robert R. Winerungan**  
*Universitas Negeri Manado*  
[robertwinerungan@unima.ac.id](mailto:robertwinerungan@unima.ac.id)

### Abstrak

Kelurahan Wanea Kota Manado memiliki banyak Pelaku UMKM yang sudah lama berjalan, namun masih ditemukan permasalahan dalam pemahaman pelaku usaha kecil dalam pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha mereka, maka dari itu adapun tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah; 1) Untuk meningkatkan Pengetahuan Pelaku Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado Mengenai Pengelolaan Keuangan sederhana, 2). Memberikan pelatihan mengenai Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini Bertempat di Kelurahan Wanea Kota Manado. Simpulan yang didapatkan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah; 1) Kegiatan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kelurahan Wanea Kota Manado berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka, 2) Kegiatan pendampingan dan bimbingan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana sudah sesuai tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.

**Kata kunci:** *Pengelolaan Keuangan, UMKM, Kelurahan Wanea*

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik perbedaan dari keduanya walaupun perbedaan itu sangat kecil. Perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil menurut Griffin dan Ebert, yang disebut wirausahawan adalah mereka yang menanggung resiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Seringkali pemilik usaha bisnis kecil mencirikan dirinya sebagai usahawan namun banyak dari mereka tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja 2 yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil [2]. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di

Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan

Keberhasilan wirausahawan tidak ditentukan hanya oleh satu faktor, seperti menempati lokasi yang strategis atau sumber modal yang memadai melainkan ditentukan oleh kemampuan menunjukkan kemampuan manajemen yang baik untuk mengelola usahanya. Seorang wirausahawan harus mengembangkan kesempurnaan dalam berbagai hal demi keberhasilan yang diinginkan. Wirausaha adalah seseorang yang menyukai perubahan, menciptakan nilai tambah, memberikan keuntungan untuk dirinya dan orang lain, ciptaannya dibangun secara terus menerus. Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, sosial dan menerima balas jasa

dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Sehingga dapat dikatakan wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan usahanya unggul.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Pengelolaan Keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Pengelolaan Keuangan akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Rivai menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi,

dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya [3]. Dengan demikian, melalui laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya sehingga dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapatannya. Selain itu, dapat meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang terkelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa meningkat dan bisa mengembangkan usahanya [4].

Melihat manfaat yang dihasilkan dalam mengelola keuangan, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak

menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Kelurahan Wanea sebagaimana dengan kelurahan yang lainnya memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama. beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah kelurahan

Wanea antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang Pengelolaan Keuangan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kelurahan Wanea dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha [5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah Pengelolaan Keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kelurahan

Wanea. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan pengelolaan keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi diatas adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan mitra dalam penegelolaan keuangan untuk Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado

### **SOLUSI DAN TARGET**

#### **Luaran dan Target Capaian**

Rencana Luaran

1. Para pelaku Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado dapat memahami lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan sederhana
2. Keterlibatan pelaku usaha kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado dalam pelatihan mengenai Pengelolaan Keuangan Sederhana

#### **Solusi yang ditawarkan**

Sehubungan dengan permasalahan mitra yang telah diuraikan maka dibutuhkan solusi sebagai berikut:

1. Pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan
2. Pemaparan Konsep Megenai Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam

Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Wanea Kota Manado. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Ceramah**

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

### **2. Metode Tutorial**

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

### **3. Metode Diskusi**

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra

PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka digunakan metode pendekatan dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM tentang cara penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh soal mengenai keadaan keuangan usaha. Peran aktif mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sebagai penghubung Tim Pelaksana dengan kelompok-kelompok usaha lainnya untuk turut serta dalam pelatihan. Selain itu pelatihan ini juga akan didukung oleh beberapa narasumber yang akan menyampaikan materi-materi terkait persoalan yang dihadapi mitra.

Pada kegiatan pertama peserta pelatihan akan menerima materi pentingnya kewirausahaan bagi pelaku usaha UMKM dan pentingnya manajemen keuangan bagi pelaku usaha UMKM. Kemudian pada tahap kedua peserta akan mendapatkan pelatihan secara langsung bagaimana cara menyusun laporan keuangan sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan cara mengukur produktivitas usahanya masing-masing.

Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi, sehingga kerjasama tim dapat terwujud, dan masing-

masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang kepakarannya. Mitra memberikan gambaran masalah yang dihadapi, sehingga tim pelaksana dapat dengan jelas menawarkan solusi. Selama pelaksanaan tim dan mitra bekerjasama dalam menyediakan tempat saat kegiatan (workshop atau pelatihan) dilaksanakan. Rencana kegiatan dalam kegiatan, tersedia pada tahapan kegiatan dibawah ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Wanea Kota Manado, dilakukan di aula Kantor Lurah di Kelurahan Wanea Kota Manado. Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak Kelurahan Wanea tentang materi dan peserta pengabdian kepada masyarakat di wilayah kelurahan Wanea yang menjadi target pelatihan, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan.

Pencapaian Tim Pelaksana dalam Program Kemitraan Masyarakat, diantaranya: dilakukannya survey ke lokasi para pelaku usaha, guna mendapatkan keadaan awal kegiatan usaha yang sedang dijalaninya. Melalui survey langsung, lokasi para pelaku usaha berada pada tempat yang cukup strategis, hampir semua lokasi para pelaku usaha ini dapat dilalui oleh kendaraan roda empat maupun roda dua, tetapi ada juga yang harus ditempuh dengan berjalan kaki.

Para pelaku usaha UMKM yang dikunjungi keseluruhannya pelaku usaha mikro. Setelah diwawancarai oleh Tim Pelaksana tentang kegiatan ini, antusias para pelaku usaha mikro dalam melihat kesempatan menerima pengetahuan ini cukup baik.

Selain itu, diperoleh informasi tentang pemahaman para pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Sesuai pengakuan beberapa pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai usahanya hanya bersandar pada nota pengeluaran, sedangkan untuk catatan pendapatan (pemasukan) hanya berdasarkan sesuai akumulasi perhitungan uang fisik atau jumlah besaran rupiah sesuai pesanan yang diterima. Selama ini para pelaku usaha dalam menghitung produktivitas usahanya dilihat dari tinggi rendahnya setoran perbulan ke bank atau ke kas usahanya sendiri, tanpa dilakukan perhitungan secara terperinci. Dan biasanya perhitungan-perhitungan tersebut tidak tertulis.

Dari hasil wawancara tersebut, maka Tim Pelaksana bekerjasama dengan para mitra untuk melaksanakan pelatihan dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana, yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi baik itu mitra ataupun pelaku usaha lainnya. Tim Pelaksana telah melaksanakan kegiatan

pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana bersama mitra dan para pelaku usaha yang ada.

Tim Pelaksana memperhatikan dalam menyiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan. Selain menyiapkan materi, Tim Pelaksana juga berkoordinasi dengan para mitra untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Adapun materi yang diberikan, antara lain:

- a) Pentingnya Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha UMKM,
- b) Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM,
- c) Teknik Pengelolaan Keuangan Sederhana Sederhana dalam menyusun laporan keuangan usaha.

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem ceramah. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM.

Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini.

## **KESIMPULAN**

1. Kegiatan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kelurahan Wanea Kota Manado berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

2. Kegiatan pendampingan dan bimbingan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana sudah sesuai tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.

## **REFERENSI**

[1] Griffin, Ricki W dan Ronal J Ebert. 2007. *Bisnis Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.

[2] D. Hapsari, A. Hasanah, "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang," *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 36, (2017).

[3] V. Rivai, "Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik," Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

[4] S. Warsono, "Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan," Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010.

[5] J. Mantiri, C. Siwi, and M. Korompis, "The Implementation of Micro Business Development in the Department of Cooperative and SMEs of Minahasa Regency," 2019